

Global

Sepanjang malam di Amerika Serikat (AS), saham terus naik meskipun Federal Reserve tetap lebih berhati-hati untuk belum menurunkan suku bunga dan Presiden AS Donald Trump mengancam akan mengenakan lebih banyak tarif. S&P 500 naik 0,24%, ditutup pada 6.144,15 dan mencatat rekor penutupan kedua berturut-turut. Indeks juga menyentuh rekor tertinggi baru selama sesi tersebut. Nasdaq Composite naik 0,07% dan ditutup pada 20.056,25, sementara Dow Jones Industrial Average naik 71,25 poin, atau 0,16%, dan berakhir pada 44.627,59. Dari Asia, Tiongkok mempertahankan suku bunga pinjaman utamanya tidak berubah, karena Beijing memprioritaskan stabilitas keuangan daripada pelonggaran suku bunga untuk memperkuat ekonomi. Bank Rakyat Tiongkok mempertahankan suku bunga acuan pinjaman 1 tahun pada 3,1%, dan LPR 5 tahun pada 3,6%. LPR satu tahun memengaruhi pinjaman perusahaan dan sebagian besar pinjaman rumah tangga di Tiongkok, sedangkan LPR lima tahun berfungsi sebagai acuan untuk suku bunga hipotek.

Domestik

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Februari 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga prakiraan inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%, stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia terus mencermati prospek inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga BI-Rate dengan mempertimbangkan pergerakan nilai tukar Rupiah.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Bank Sentral New Zealand atau RBNZ memutuskan memangkas suku bunga sebesar 50bps menjadi 3.75%. Hal ini dinilai sesuai ekspektasi dan sejalan dengan lemahnya lapangan kerja, melambatnya pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi yang berada di level 2.2%. Mata uang NZD bergerak melemah terhadap USD pada perdagangan Rabu. Dari pasar obligasi, pelaku pasar yang awalnya mengharapkan keputusan BI yang *dovish*, berbalik melakukan aksi jual di sesi kedua usai keputusan BI mempertahankan suku bunga sebesar 5,75%. Hal ini terjadi terutama pada obligasi tenor 5-tahun dan 10-tahun yang mengalami kenaikan imbal hasil. Pasar obligasi tercatat cukup likuid karena adanya rebalancing obligasi oleh korporasi dan beberapa bank asing.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	0.76%	(0.76%)
U.S	3.00%	0.50%

BONDS	18-Feb	19-Feb	%
INA 10 YR (IDR)	6.77	6.82	0.84
INA 10 YR (USD)	5.35	5.39	0.80
UST 10 YR	4.55	4.53	(0.39)

INDEXES	18-Feb	19-Feb	%
IHSG	6873.55	6794.87	(1.14)
LQ45	804.06	783.03	(2.62)
S&P 500	6129.58	6144.15	0.24
DOW JONES	44556.34	44627.5	0.16
NASDAQ	20041.26	20056.2	0.07
FTSE 100	8766.73	8712.53	(0.62)
HANG SENG	22976.81	22944.2	(0.14)
SHANGHAI	3324.49	3351.54	0.81
NIKKEI 225	39270.40	39164.6	(0.27)

FOREX	19-Feb	20-Feb	%
USD/IDR	16340	16350	0.06
EUR/IDR	17080	17043	(0.22)
GBP/IDR	20616	20581	(0.17)
AUD/IDR	10400	10358	(0.41)
NZD/IDR	9350	9318	(0.34)
SGD/IDR	12174	12181	0.06
CNY/IDR	2244	2245	0.06
JPY/IDR	107.47	108.51	0.96
EUR/USD	1.0453	1.0424	(0.28)
GBP/USD	1.2617	1.2588	(0.23)
AUD/USD	0.6365	0.6335	(0.47)
NZD/USD	0.5722	0.5699	(0.40)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
US	FOMC Minutes			
KR	Consumer Confidence FEB	95.2	91.2	93
AU	Unemployment Rate JAN	4.1%	4%	4%
CN	Loan Prime Rate 1Y	3.10%	3.10%	3.10%
CN	Loan Prime Rate 5Y FEB	3.6%	3.6%	3.6%
US	Initial Jobless Claims FEB/15		213K	220.0K

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics